

Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Farmers' Perceptions of Rice Farming Activities During the Covid-19 Pandemic In Batulappa Village, Batulappa District, Pinrang Regency

Khofifah Indah^{*}, Nurhapsa, Yusriadi

^{*}Email: kopipaaaa@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

Diterima: 10 Januari 2022 / Disetujui: 20 April 2022

ABSTRAK

Covid-19 atau virus corona merupakan penyebab satu kasus penyakit *pneumonia*, kasus *pneumonia* ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani, dampak dari pandemi Covid-19 yang dirasakan disektor pertanian adalah petani, harga produk pertanian yang mengalami penurunan drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan petani saat melakukan budidaya. Kebijakan pemerintah yang menyulitkan petani dalam memasarkan hasil produk budidaya berakibat produk pertanian mengalami kemunduran mutu dan membusuk. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi petani terhadap 1) kegiatan usahatani padi 2) pengetahuan petani 3) fungsi kelompok tani 4) motivasi petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 42 sampel dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel, dan dianalisis menggunakan teknik analisis Skala Likert. Dari hasil penelitian diperoleh 1) Sebanyak 64,29% petani responden memiliki persepsi selama pandemi mutu produksi mengalami penurunan, harga produk yang murah, serta biaya operasional budidaya yang meningkat. 2) 53,17% petani berkesimpulan informasi penyuluh tentang proses budidaya maupun pascapen sangat minim selama pandemi. 3) 54,76% menurut petani fungsi kelompok tani selama pandemi jarang melakukan pertemuan antar kelompok ataupun anggota. 4) 43,65% petani berkesimpulan kurangnya dorongan dan perhatian pemerintah dalam membantu petani dalam melakukan proses budidaya selama pandemi..

Kata Kunci: Covid-19, Persepsi Petani, Usahatani Padi, Skala Likert

ABSTRACT

Covid-19 or the corona virus is the cause of one case of pneumonia, a case of pneumonia was found in Wuhan, China at the end of December 2019, thus making the World Health Organization (WHO) set it as one of the outbreaks that must be handled immediately, the impact of the Covid-19 pandemic that is felt in the agricultural sector is farmers, the price of agricultural products has decreased drastically due to the declining purchasing power of the people. This is not commensurate with the effort and operational costs incurred by farmers when cultivating. Government policies that make it difficult for farmers to market their cultivated products have resulted in a decline in quality and decay of agricultural products. The purpose of this study was to determine farmers' perceptions of 1) rice farming activities 2) farmer knowledge 3) farmer group functions 4) farmers' motivation in rice farming activities during the COVID-19 pandemic in Batulappa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. This research uses descriptive qualitative and quantitative methods and the data used are primary and secondary data. There are 42 samples in this study then processed using Microsoft Excel, and analyzed using Likert Scale analysis techniques. From the results of the study, it was found that 1) 64.29% of respondent farmers had a perception that during the pandemic the quality of

production had decreased, product prices were cheap, and cultivation operational costs had increased. 2) 53.17% of farmers concluded that there was very little information about the extension process for cultivation and postpen during the pandemic. 3) 54.76% according to farmers the function of farmer groups during the pandemic rarely held meetings between groups or members. 4) 43.65% of farmers concluded that the government lacks encouragement and attention in assisting farmers in carrying out the cultivation process during the pandemic.

Keywords: Covid-19, Farmers Perception, Farming, Likert Scale



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Covid-19 atau virus corona merupakan penyebab satu kasus penyakit *pneumonia*, kasus *pneumonia* ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkan sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani. Virus ini telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia, disebabkan penyebaran yang cukup cepat. Pada Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi. Kemunculan wabah virus jenis baru ini telah menggemparkan seluruh dunia. Virus Covid-19 merupakan penyakit menular dengan gejala flu, demam hingga gangguan pernafasan, yang penyebarannya melalui tetesan air liur dari batuk dan bersin oleh seseorang yang terkena penyakit.

Kasus di Indonesia pertama kali diketahui dengan diumumkannya 2 warga yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19, saat ini wabah tersebut terus merebak diseluruh Indonesia karena cepatnya

penularan virus tersebut, pemerintah daerah telah memberlakukan kebijakan sistem *Lockdown*, *Social Distancing*, *Physical Distancing*, *Work From Home* (WFH), Pembatasan berskala besar (PSBB) dan Pembatasan pergerakan masyarakat diindonesia (PPKM) untuk membatasi kegiatan atau aktivitas perekonomian dan aktifitas sosial di Indonesia. Akibat dari wabah ini, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan adanya pembatasan kegiatan.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini pun dirasakan disemua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas dalam menghadapi pandemi Covid-19 karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia termasuk yang paling dirasakan petani ialah harga produk pertanian yang mengalami penurunan drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan petani saat melakukan budidaya. Selain itu, kebijakan

pemerintah sangat menyulitkan petani dalam memasarkan hasil produk budidaya mereka. Akibatnya produk pertanian banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (Ton)
1	2019	3.609	22.300
2	2020	3.078	18.336
3	2021	3.392	20.013

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pinrang (2019-2021)

Sektor pertanian di Kecamatan Batulappa sebelum pandemi Covid-19 mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi serta peningkatan pendapatan petani, namun tidak selamanya sesuai harapan, dampak pandemi yang cukup besar sangat berdampak pada petani dalam melakukan budidaya dan pemasarannya.

Komoditas padi yang diharapkan dapat kembali bergerak positif selama pandemi covid-19 ini agar dapat meningkatkan pendapatan petani dan memotivasi petani dalam melanjutkan kegiatan usahatani padi di Desa Batulappa, mengingat perannya sebagai bahan pangan pokok. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat dan belum bisa ditentukan kapan berakhirnya, melihat hal ini maka perlu diketahui bagaimana Persepsi Petani Terhadap Kegiatan

Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi, pengetahuan petani pada usahatani padi, persepsi petani terhadap pengetahuan petani pada usahatani padi dan persepsi petani terhadap motivasi petani pada usahatani padi di masa pandemi Covid-19.

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah dengan luas lahan terbesar dan produksi terbesar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini 280 orang Petani padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa,

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana.

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa, jika jumlah populasi < 100 orang maka jumlah sampel = jumlah populasi. Jika jumlah populasi > 100 orang maka sampel dapat diambil sebanyak 10%, 15%, 20%, dan 25%, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 15% dari populasi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang petani (15% dari 280 orang petani) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N \times 15\% \\ n &= 280 \text{ orang} \times 15\% \\ n &= 42 \text{ responden} \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Sampel
N = Populasi

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, tanggapan. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuesioner dari petani

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu sumber dari hasil dari survei lapangan dan wawancara langsung dengan petani yang berada. Data sekunder diperoleh dari

instansi-instansi terkait, biro pusat statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia seperti keadaan umum lokasi meliputi gambaran lokasi, kependudukan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, studi kasus pustaka yaitu membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta dari penelitian sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode;

- a. Metode Survei yaitu penelitian yang sumber data atau informasi utamanya diperoleh menggunakan kuesioner atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung atau juga melalui perantara seperti telfon atau media online.
- b. Metode Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden, menggunakan alat dan panduan wawancara.
- c. Kuesioner yaitu sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden.
- d. Dokumentasi yaitu teknik non interaksi yang dilakukan oleh

peneliti guna memperoleh data yang kuat.

5. Analisis Data

Variabel yang diamati dalam penelitian ini ada empat yaitu, (1) Persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19, (2) Persepsi petani terhadap pengetahuan petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19, (3) Persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19, (4) Persepsi petani terhadap motivasi petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19. Adapun kategori skor yang akan diamati yaitu, (1) Rendah, (2) Sedang dan (3) Tinggi.

Dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan, maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetapan kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai Maksimum, didasarkan atas skor jawaban tertinggi dilakukan dengan jumlah responden, kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai maksimum = nilai tertinggi \times jumlah responden \times jumlah pernyataan

$$= 3 \times 42 \times 3 = 378$$

- b. Nilai Minimum, didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai minimum = nilai terendah \times jumlah responden \times jumlah pernyataan

$$= 1 \times 42 \times 3 = 126$$

- c. Interval Kelas

Rumus:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

$$i = \frac{378 - 126}{3} = 84$$

Tabel 2. Kategori Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi, Pengetahuan Petani, Kelompok Tani Dan Motivasi Petani Di masa Pandemi Covid-19

No	Interval Kelas	Kategori
1.	126 – 210	Tidak Setuju
2.	211 – 295	Kurang Setuju
3.	296 – 380	Setuju

Sumber Data: Diolah Dari Data Sekunder, 2021

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data secara skala likert diketahui persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi dimasa pandemi covid-19 bahwa kegiatan usahatani padi dimasa pandemi termasuk dalam kategori tidak setuju, hal ini terlihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persen
1	Tidak Setuju	126 – 210	27	64,29
2	Kurang Setuju	211 – 295	4	10,31
3	Setuju	296 – 380	11	25,40
Jumlah			42	100

Sumber Data: Diolah Dari Data Sekunder, 2021

Tabel 3. menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 berada pada kategori tidak setuju dengan jumlah 27 petani responden memilih tidak setuju (64,29%). Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner petani responden pada pernyataan, produksi padi meningkat karena kurangnya aktifitas luar dan kurangnya tenaga kerja, jawaban petani responden memilih tidak setuju karena mutu produksi padi mengalami penurunan dengan harga padi yang murah, serta pernyataan selama pandemi pupuk lebih mudah didapatkan dan biaya teknologi kegiatan usahatani padi meningkat, jawaban petani responden memilih tidak setuju karena selama pandemi ini petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk dikarenakan biaya pupuk yang mahal, selain itu biaya teknologi kegiatan usahatani padi juga ikut meningkat. Sedangkan, untuk pernyataan metode kegiatan usahatani padi tetap sama sebelum dan selama pandemi, jawaban

petani responden dominan memilih setuju karena selama pandemi ini metode kegiatan usahatannya tetap sama dan gotong royong tetap dilakukan.

2. Persepsi Petani Terhadap Pengetahuan Petani Pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data secara skala likert diketahui persepsi petani terhadap pengetahuan petani pada kegiatan usahatani padi dimasa pandemi covid-19 bahwa pengetahuan petani pada kegiatan usahatani padi dimasa pandemi termasuk dalam kategori tidak setuju, hal ini terlihat pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Pengetahuan Petani pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persen
1	Tidak Setuju	126 – 210	22	53,17
2	Kurang Setuju	211 – 295	6	13,50
3	Setuju	296 – 380	14	33,33
Jumlah			42	100

Sumber Data: Diolah Dari Data Sekunder, 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pengetahuan petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 berada pada kategori tidak setuju dengan jumlah 22 orang petani responden memilih tidak setuju (53,17%). Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pernyataan, informasi dari penyuluh sangat mempengaruhi kegiatan usahatani

padi, yang dimana jawaban petani responden tidak setuju, karena selama pandemi ini informasi dari penyuluh tentang lahan, benih, teknologi dan cara budidaya maupun pascapanen sangat minim sehingga pengambilan keputusan diambil atau dilakukan petani sendiri. Dan pernyataan, petani harus mendapatkan perhatian baik mengenai lahan, benih teknologi dan cara budidaya maupun pascapanen, petani responden memilih setuju, karena selama pandemi ini petani sangat membutuhkan perhatian dan informasi yang akurat untuk memudahkan segala proses budidaya dan petani tidak ketinggalan informasi. Sedangkan, untuk pernyataan pengambilan keputusan sebaiknya dilakukan bersama dengan penyuluh setempat, jawaban petani responden memilih tidak setuju, karena kebijakan pemerintah yang harus meminimalisir kegiatan luar rumah berdampak jarang melakukan pertemuan dengan penyuluh dan rekan-rekan petani lainnya.

3. Persepsi Petani Terhadap Fungsi Kelompok Tani Pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data secara skala likert diketahui persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi

covid-19 bahwa fungsi kelompok tani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi termasuk dalam kategori tidak setuju, hal ini terlihat pada Table 5. berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Fungsi Kelompok Tani pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persen
1	Tidak Setuju	126 – 210	23	54,76
2	Kurang Setuju	211 – 295	5	11,11
3	Setuju	296 – 380	14	34,13
Jumlah			42	100

Sumber Data: Diolah Dari Data Sekunder, 2021

Tabel 5. menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap fungsi kelompok tani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 berada pada kategori tidak setuju dengan jumlah 23 petani responden memilih tidak setuju (54,76%). Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pernyataan, kelompok tani dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani, petani responden memilih tidak setuju, karena selama pandemi fungsi kelompok tani tidak benar-benar berjalan dengan baik, kelompok tani sangat jarang melakukan pertemuan antar petani sehingga kurangnya informasi dan wawasan baru untuk para petani. Dan untuk pernyataan, melalui kelompok tani melibatkan anggota kelompok sangat penting untuk membentuk dan menambah wawasan, jawaban petani responden

memilih tidak setuju, karena kurang koordinasi sesama kelompok tani mengakibatkan kurangnya informasi dan wawasan baru. Sedangkan untuk pernyataan, kerjasama kelompok tani akan memudahkan setiap hambatan ataupun ancaman dalam kegiatan usahatani, jawaban petani responden memilih tidak setuju, karena selama pandemi ini kelompok tani hanya mengorganisir para petani saat waktu panen atau gotong royong.

4. Persepsi Petani Terhadap Motivasi Petani Pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengolahan data secara skala likert diketahui persepsi petani terhadap motivasi petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 bahwa motivasi petani pada kegiatan usahatani padi dimasa pandemi termasuk dalam kategori tidak setuju, hal ini terlihat pada Table 6. berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Motivasi Petani pada Kegiatan Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah Orang	Persen
1	Tidak Setuju	126 – 210	18	43,65
2	Kurang Setuju	211 – 295	10	23,02
3	Setuju	296 – 380	14	33,33
Jumlah			42	100

Sumber Data: Diolah Dari Data Sekunder, 2021

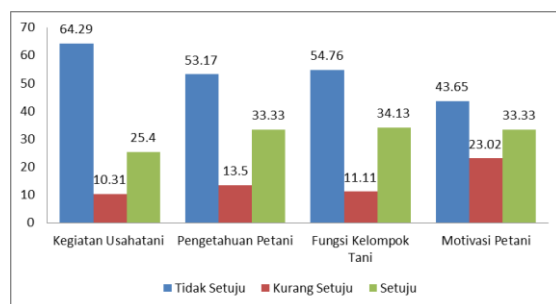
Tabel 6. menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap motivasi kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19

berada pada kategori tidak setuju dengan jumlah 18 petani responden memilih tidak setuju (43,65%). Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pernyataan, kegiatan usahatani dapat berdampak pada ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup usahatani, petani responden memilih tidak setuju, karena selama pandemi kegiatan usahatani sangat berdampak pada ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup usahatani yang dimana, perekonomian petani semakin menurun karena meningkat harga bahan pokok dan daya jual beli produksi padi yang sangat murah. Selain peraturan pemerintah yang mengharuskan mengurangi aktifitas diluar menjadikan sebagian petani kesulitan dalam memasarkan hasil produksi. Dan pernyataan, produksi yang meningkat mampu memotivasi petani dalam kegiatan usahatani, jawaban petani responden memilih setuju, karena di masa pandemi ini produksi yang meningkat sangat mempengaruhi motivasi petani yang dimana dalam hal ini meningkatnya produksi, meningkat pula motivasi petani dalam kegiatan usahatani padi. Sedangkan, pernyataan dalam mempertahankan usahatani padi perlu perhatian yang baik dan kerjasama dengan pemerintah dan pihak

pengusaha/swasta, jawaban petani responden memilih tidak setuju, karena selama pandemi ini bantuan pemerintah dan perhatian untuk petani sangat minim, sehingga petani hanya memproduksi untuk dikonsumsi sendiri yang dimana seharusnya petani harus lebih dimotivasi dan dibantu agar dalam kegiatan usahatani padi produksi ikut meningkat.

5. Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani, Pengetahuan Petani, Fungsi Kelompok Tani, Motivasi Petani Padi Di Masa Pandemi Covid-19

Berikut grafik perbandingan persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19, pada kegiatan usahatani padi, pengetahuan petani, fungsi kelompok tani dan motivasi petani selama pandemi covid-19, yang dapat dilihat pada Gambar 1.berikut ini.



Gambar 1. Grafik Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani, Pengetahuan Petani, Fungsi Kelompok Tani Dan Motivasi Petani Padi Di Masa Pandemi Covid-19.

Pada Gambar 1. tersebut menunjukkan bahwa dari ke empat kategori persepsi petani, yang paling

banyak berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 adalah tidak setuju, dimana 64,29% responden petani padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang tidak setuju dengan kegiatan usahatani padi di masa pandemi, karena turunnya harga produk membuat petani mengalami kerugian karena harga produk yang murah, selain itu biaya teknologi yang meningkat dan harga pupuk yang mahal membuat petani sangat kesulitan dalam kegiatan usahatani dan interaksi sosial yang dibatasi serta harga kebutuhan sehari-hari yang mahal.

Jawaban kuesioner kurang setuju pada gambar diatas menunjukkan persentase yang paling rendah dibanding empat persepsi petani lainnya yang dimana persepsi petani dan kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19 yang memilih kurang setuju 10,31% sangat rendah dikarenakan selama pandemi ini pembatasan aktifitas dalam rangka meminimalisir penyebaran covid-19 mempengaruhi jual beli produk pertanian. Hal tersebut memberikan tekanan bagi petani dari sisi pemasaran dan budidaya produk. Sedangkan kurang setuju 11,11% yang juga rendah terdapat pada persepsi petani dan fungsi kelompok tani pada kegiatan usahatani padi di masa

pandemi covid-19 karena selama pandemi ini fungsi kelompok tani tidak benar-benar berjalan dengan baik, kelompok tani sangat jarang melakukan sosialisasi antar petani atau kelompok tani dikarenakan kebijakan pemerintah yang menghimbau mengurangi aktifitas sosial, hal ini pun berdampak pada pengetahuan petani yang kurang akan informasi baru dan kelompok tani hanya mengorganisir para petani pada saat panen ataupun bergotong royong. Adapun motivasi petani kurang setuju 23,02%, karena selama pandemi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup usahatani mengalami penurunan dan harga bahan pokok yang meningkat. Selain itu peraturan pemerintah yang mengharuskan mengurangi aktifitas luar menjadikan petani kesulitan memasarkan hasil produksi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 64,29% petani responden tidak setuju melakukan kegiatan usahatani padi di masa pandemi. Persepsi petani terhadap pengetahuan petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19. Sebanyak 54,76% petani responden memilih tidak setuju terhadap fungsi kelompok tani selama pandemi. Persepsi petani terhadap

motivasi petani pada kegiatan usahatani padi di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA :

- Andi Sulfiani 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) Taccorong Kabupaten Bulukumba. Unismuh Parepare.
- Aprilia, 2018. Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.
- Asni, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Pinrang 2019-2021. Kabupaten Pinrang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.
- FAO. 2020. Novel Coronavirus (COVID-19). <http://www.fao.org/2019-nco/en/>
- Fauzi, A. Oktavianus, A. 2014. The Measurement of Sustainable Development in Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Hasibuan, N.H, Nurahim, F. 2020. Motivasi Petani Dalam Penerapan Pupuk Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*). Di Kec. Bitu-biru Kab. Deli Serdang.
- Nola Windirah 2021. Persepsi Petani Perkotaan Terhadap Kegiatan Budidaya Tanaman Sayuran Organik Dikota Bengkulu. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Januari 2021.
- Saefuddin. 2020. Covid-19: Peluang dan Dampak terhadap Sektor Pertanian. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/covid-19-peluang-dan-dampak-terhadap-sektor-pertanian>. (Diakses 01 Maret 2021)
- Sarni 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Dikota Tanete. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020. Fakultas Pertanian Universitas Khairun.